**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *SUSPECT* SKABIES PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-AZIZIYAH KAPEK GUNUNG SARI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2015**

Arsy Mira Pertiwi, Yunita Hapsari, Wahyu Sulistya Affarah

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MATARAM

**Background :** Scabies disease is the third of the 12 most common skin disease in Indonesia. The incidence of scabies are common in people who live together in certain facilities, such as dormitories, islamic boarding school, nursing homes, hospitals, hospialization, prison and other facilities. Islamic boarding school provides boarding facilities that are used together therefore students are vulnerable from contracting scabies disease. This research aims to determine the factors related to scabies suspects in student of Al-Aziziyah Islamic Modern Boarding School, Kapek Gunungsari.

**Methode :** This research was an epidemiological research with cross sectional study by using sampling methode of proportion random sampling. The population in this research was all female and male students by minimal sample size 93 persons and 25 superintendent. The primary data was gained by doing direct observation and the secondary data which was used in the research was the male and female stundents attendance list in every room. Questionnaire and observation sheets were used as the research instruments.

**Result :** The result of this research, most of the respondents (95.69%) were found as suspect scabies. From the bivariate analysis with α 5% it was found out that there are five factors which were related to suspect scabies, they were : personal hygiene, humidity, ventilation, residental density and support of the boarding school committee.

**Conclusion :** Suspect scabies which happened in student of Al-Aziziyah Kapek Gunungsari West Nusa Tenggara was related to some factors, they were personal hygiene, humidity, ventilation, residental density and support of the boarding school committee.Therefore, it was suggested to Al-Aziziyah Islamic Modern Boarding School to apply health education, conduct an active and regular survey on students health and having a healthy arrangement of students equipments in every room.

**Keywords** **:** Suspect scabies, personal hygiene, humidity and residental density

**Abstrak**

**Latar belakang :** Prevalensi penyakit skabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering di Indonesia. Angka kejadian skabies sering terjadi pada orang-orang yang tinggal bersama di fasilitas tertentu, seperti fasilitas asrama, pondok pesantren, rumah jompo, rumah sakit, rawat inap, rumah tahanan dan fasilitas lainnya. Pondok pesantren menyediakan beberapa fasilitas asrama yang digunakan secara bersama-sama oleh karena itu santri rentan tertular penyakit skabies. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *suspect* skabies pada santri di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari.

**Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian epidemiologi dengan *cross sectional study* dengan metode *proportion random sampling*. Populasi penelitian ini ialah seluruh santri dengan jumlah minimal sampel 93 orang dan pengurus santri yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi langsung dan data sekunder berupa absensi santri. Adapun instrumen penelitian yang digunakan ialah kuisioner dan lembar observasi.

**Hasil :** Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden (95,69%) mengalami *suspect* skabies. Kemudian dari hasil analisis bivariat yang menggunakan uji *Chi square* dengan α 5% diperoleh lima faktor yang berhubungan dengan *suspect* skabies yaitu *personal hygiene*, kelembaban, ventilasi, kepadatan hunian dan dukungan pihak pondok pesantren.

**Simpulan :** *Suspect* skabies pada santri di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari memiliki hubungan dengan beberapa faktor yaitu *personal hygiene*, kelembaban, ventilasi, kepadatan hunian dan dukungan pihak pondok pesantren. Oleh karena itu, maka disarankan kepada Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari untuk menerapkan pendidikan kesehatan, melaksanakan pendataan kesehatan secara aktif dan rutin, dan mengatur tata letak perlengkapan santri pada tiap kamar yang disesuaikan dengan standar kesehatan.

**Kata kunci :** *Suspect* skabies, *personal hygiene*, kelembaban dan kepadatan hunian

**PENDAHULUAN**

Skabies merupakan penyakit kulit yang endemis di wilayah beriklim tropis dan subtropis.1 Skabies adalah penyakit yang disebabkan oleh ektoparasit, yang umumnya terabaikan sehingga menjadi masalah kesehatan yang umum di seluruh dunia2  dapat menjangkiti semua orang pada semua umur, ras, dan level sosial ekonomi.3 Skabies terjadi baik pada laki-laki maupun perempuan, di semua geografi daerah, semua kelompok usia, ras dan kelas sosial. Namun, menjadi masalah utama pada daerah yang padat dengan gangguan sosial, sanitasi yang buruk, dan negara dengan keadaan perekonomian yang kurang. Skabies ditularkan melalui kontak fisik langsung (*skin-to-skin)* maupun tak langsung (pakaian, tempat tidur yang dipakai bersama)4 Prevalensi skabies di seluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus per tahun.5 Prevalensi skabies di Indonesia sebesar 4,60%-12,95% dan penyakit skabies ini menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering.6 Angka kejadian skabies sering terjadi pada orang–orang yang tinggal bersama di fasilitas tertentu, seperti fasilitas asrama, pondok pesantren, rumah jompo, rumah sakit, rawat inap, rumah tahanan dan fasilitas lainnya.7,8

Pondok pesantren merupakan institusi yang menyediakan beberapa fasilitas asrama yang digunakan secara bersama, oleh karena itu santri rentan tertular penyakit skabies. Penularan skabies dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penularan skabies yaitu kontak langsung (kontak kulit), misalnya berjabat tangan, tidur bersa dan hubungan seksual. Selain itu juga dapat melalui kontak tidak langsung (melalui benda), misalnya pakaian, handuk, sprei, bantal,dan lain-lain.9

Selama tinggal berpisah dengan orang tua maka santri akan tinggal bersama-sama dengan teman-teman dalam satu asrama, kehidupan berkelompok yang akan dijalani dengan berbagai macam karakteristik pada santri dan dalam kehidupan berkelompok masalah yang dihadapi adalah pemeliharaan kebersihan, yaitu kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan genitalia, kebersihan kaki, kebersihan lingkungan dan kebersihan pakaian.10

Kondisi lingkungan pesantren dan kepadatan hunian dapat mempengaruhi kesehatan santri, terutama diantaranya dalam penularan skabies. Salah satu faktor penularan skabies ini terjadi apabila santri tidak paham tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan maupun kebersihan pribadi. Para santri perlu mengetahui bagaimana cara penularan skabies sehingga dapat melakukan upaya preventif yang tepat.11

**METODELOGI PENELITIAN**

1. **Desain penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (*point time approach*).12 Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari, Nusa Tenggara Barat pada bulan Oktober 2015.

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari, Nusa Tenggara Barat dengan jumlah 2.500 santri. Sampel yang digunakan sebesar 93 santri.

1. **Metode Sampel**

Metode sampel adalah *proportional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah.13

Kemudian dilakukan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, metode ini dibedakan menjadi dua cara yaitu dengan mengundi (*lottery technique*) atau dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (*random number*).14 Pada penelitian ini dilakukan dengan cara undian berdasarkan nomor absen santri tiap kamar. Metode *proportional random sampling* ini digunakan untuk pengambilan sampel variabel berupa pengetahuan dan *personal hygiene* santri.

1. **Variabel**

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yakni pengetahuan,*personal hygiene*, kelembaban, ventilasi, kepadatan hunian dan dukungan pihak pondok pesantren dan variabel tergantung yakni kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. **Karakteristik Responden**

**Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|  |  |  |  |
| 1 | MTs/SMP | 80 | 86 |
| 2 | MA/SMA | 13 | 14 |
| Jumlah |  | 93 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.1 responden terbanyak berasal dari tingkat pendidikan MTs/SMP yaitu 80 orang (86%), selanjutnya diikuti oleh responden dengan tingkat pendidikan MA/SMA sebanyak 13 orang dengan persentase (14%).

**Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelompok Usia(Tahun) | Frekuensi | Persentase (%) |
|  |  |  |  |
| 1 | Laki-Laki | 49 | 53 |
| 2 | Perempuan | 44 | 47 |
| Jumlah |  | 93 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.2 responden terbanyak berasal dari jenis kelamin laki-laki dengan responden berjumlah 49 orang (53%), selanjutnya diikuti oleh responden dengan jenis kelamin perempuan dengan responden berjumlah 44 orang (47%).

1. **Analisa Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi dari variabel atau besarnya proporsi masing-masing variabel yang diteliti.

1. **Pengetahuan**

**Tabel 5.3 Gambaran Pengetahuan Santri di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari, Provinsi NTB Tahun 2015**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persen (%) |
| Rendah | 26 | 27,96 |
| Tinggi | 67 | 72,04 |
| Total | 93 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan, responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 26 orang (27,96%).

1. ***Personal Hygiene***

**Tabel 5.4 Gambaran *Personal Hygiene* Santri Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari, Provinsi NTB Tahun 2015**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Personal Hygiene* | Frekuensi (n) | Persen (%) |
| Kurang *Hygiene* | 60 | 64,52 |
| *Hygiene* | 33 | 35,48 |
| Total | 99 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui 64,52% responden memiliki kebersihan diri yang kurang *hygiene*. Responden dikatakan memiliki kebersihan diri yang kurang *hygiene* apabila salah satu atau lebih dari keenam indikator menunjukkan kurang *hygiene*, untuk ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini gambaran *personal hygiene* responden.

**Tabel 5.5 Gambaran Kurang *Hygiene* Santri Berdasarkan Enam Indikator**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Item Pertanyaan | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Bertukar pakaian sesama santri | 10 | 16,7 |
| 2 | Menggunakan sabun mandi bersama santri lain | 15 | 25 |
| 3 | Merendam pakaian dijadikan satu dengan santri lain | 2 | 3,3 |
| 4 | Tidak menjemur handuk setelah mandi | 10 | 16,7 |
| 5 | Mencuci handuk bersamaan atau dijadikan satu dengan santri lain | 5 | 8,3 |
| 6 | Menggunakan handuk bergantian dengan teman | 18 | 30 |
|  | Total | 60 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan indikator menggunakan handuk bergantian merupakan indikator terbanyak yang mendukung terjadinya skabies yakni 18 orang (30%). Sedangkan indikator merendam pakaian dijadikan satu dengan santri lain merupakan indikator dengan nilai terendah yakni 2 (3,3%).

1. **Kelembaban**

**Tabel 5.6 Gambaran Kelembaban di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Provinsi NTB Tahun 2015**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Mean | Median | Min-Maks |
| Kelembaban | 72,47 | 80 | 70-85 |

Berdasarkan tabel 5.6, kelembaban diperoleh dari pengukuran pada tiap kamar dengan menggunakan higrometer sehingga didapatkan rata-rata kelembaban kamar santri adalah 72,47 % yang menunjukkan kelembaban dalam kategori tidak optimal (basah).

1. **Ventilasi**

**Tabel 5.7 Gambaran Ventilasi di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Provinsi NTB Tahun 2015**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Ventilasi | Frekuensi (n) | Persen (%) |
| < 10% | 56 | 60,21 |
| ≥ 10% | 37 | 39,79 |
| Total | 93 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden (60,21%) tinggal dalam ruangan dengan ventilasi yang berukuran kurang dari 10% luas lantai, di mana hal tersebut tidak memenuhi syarat kesehatan yang telah ditetapkan dalam Kepmenkes No. 829 tahun 1999.

1. **Kepadatan Hunian**

**Tabel 5.8 Gambaran Kepadatan Hunian di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari, Provinsi NTB Tahun 2015**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kepadatan Hunian | Frekuensi (n) | Persen (%) |
| < 8m2 | 57 | 61,30 |
| ≥ 8m2 | 36 | 38,70 |
| Total | 93 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.6, didapatkan bahwa sebagian besar responden (61,30%) tinggal dalam ruangan dengan kepadatan yang tidak memenuhi syarat kesehatan yang telah ditetapkan dalam Kepmenkes No. 829 tahun 1999 yaitu luas kamar ≥ 8m2 untuk 2 orang.

1. **Dukungan Pihak Pondok Pesantren**

**Tabel 5.9 Gambaran Dukungan Pihak Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Provinsi NTB Tahun 2015**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dukungan Pihak Pondok Pesantren | Frekuensi (n) | Persen (%) |
| Rendah | 18 | 72 |
| Tinggi | 7 | 28 |
| Total | 25 | 100 |

Dari tabel di atas diketahui bahwa dukungan pihak pondok pesantren yang rendah sebanyak 72% dan dukungan pihak pondok pesantren yang tinggi sebanyak 28% dari seluruh responden.

1. **Analisa Bivariat**

Analisis bivariat merupakan analisis lanjutan dari analisis univariat yang bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Uji yang digunakan untuk menganalisis hubungan faktor risiko dengan *suspect* skabies menggunakan uji *chi square*, yang hasilnya dijelaskan di bawah ini :

1. **Hubungan antara Pengetahuan dengan *Suspect* Skabies**

**Tabel 5.10 Hubungan Pengetahuan Responden dengan *Suspect* Skabies di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari, Provinsi NTB Tahun 2015**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan | *Suspect* Skabies | | | | p Value |
| **Ya** | | **Tidak** | |
| **N** | **%** | **N** | **%** |
| Rendah | 25 | 27,5 | 1 | 33,33 | 1.000 |
| Tinggi | 64 | 72,5 | 3 | 66,67 |
| Total | 89 | 100 | 4 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.10, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengalami *suspect* skabies memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebesar 72,5%. Sedangkan hasil uji statistik didapatkan p value sebesar 1.000 (p > 0.05) artinya pada α = 5% didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan *suspect* skabies.

1. **Hubungan antara *Personal Hygiene*  dengan *Suspect* Skabies**

Analisis mengenai hubungan antara *personal hygiene*  dengan *suspect* skabies di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Provinsi NTB tahun 2015 sebagai berikut :

**Tabel 5.11 Hubungan *Personal Hygiene* Responden dengan *Suspect* Skabies di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Provinsi NTB Tahun 2015**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| *Personal Hygiene* | *Suspect* Skabies | | | | p value |
| **Ya** | | **Tidak** | |
| **N** | ***%*** | **N** | ***%*** |
| Kurang *Hygiene* | 60 | 67,4 | 0 | 0 | 0.014 |
| *Hygiene* | 29 | 32,6 | 4 | 100 |
| Total | 89 | 100 | 4 | 100 |

Dari tabel 5.11, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengalami *suspect* skabies memiliki *personal hygiene* yang kurang *hygiene* yaitu sebesar 67.4 %. Sedangkah hasil uji statistik didapatkan p value sebesar, 0.014 ( p < 0,05) artinya pada α = 5% didapatkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan *suspect* skabies.

1. **Hubungan antara Kelembaban dengan *Suspect* Skabies**

**Tabel 5.12 Hubungan Kelembaban dengan *Suspect* Skabies di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Provinsi NTB Tahun 2015**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelembaban | *Suspect Skabies* | | | | p value |
| **Ya** | | **Tidak** | |
| **N** | **%** | **N** | **%** |
| >70% | 58 | 65,2 | 0 | 0 | 0.018 |
| 40-70% | 31 | 34,8 | 4 | 100 |
| Total | 89 | 100 | 4 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.12 diketahui nilai *p value* 0.018 ( p < 0,05) sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan di antara kelembaban dengan *suspect* skabies.

1. **Hubungan antara Ventilasi dengan *Suspect* Skabies**

Hubungan antara ventilasi dengan *suspect* skabies di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Provinsi NTB tahun 2015 yang dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 5.13 Hubungan Ventilasi dengan *Suspect* Skabies di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Provinsi NTB Tahun 2015**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Ventilasi | *Suspect Skabies* | | | | *Suspect Skabies*  Ya |
| **Ya** | | **Tidak** | |
| **N** | **%** | **N** | **%** |
| <10% | 56 | 62,9 | 0 | 0 | 0.023 |
| ≥10% | 33 | 37,1 | 4 | 100 |
| Total | 89 | 100 | 4 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.13 pada variabel ventilasi didapatkan bahwa sebagian besar responden (62,9%) yang mengalami *suspect* skabies tinggal pada kamar yang ventilasinya tidak memenuhi syarat. Sedangkan hasil uji statistik didapatkan p value sebesar 0.023 ( p < 0.05) yang berarti ada hubungan antara ventilasi dengan *suspect* skabies.

1. **Hubungan antara Kepadatan Hunian dengan *Suspect* Skabies**

**Tabel 5.14 Hubungan Kepadatan Hunian dengan *Suspect* Skabies di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Provinsi NTB Tahun 2015**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kepadatan Hunian | *Suspect* Skabies | | | | p value |
| **Ya** | **%** | **Tidak** | **%** |
| < 8m2 | 57 | 64,04 | 0 | 0 | 0.020 |
| ≥ 8m2 | 32 | 35,96 | 4 | 100 |
| Total | 89 | 100 | 4 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.14, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (64,04%) yang mengalami *suspect* skabies tinggal pada kamar yang kepadatan huniannya tidak memenuhi syarat. Sedangkan hasil uji statistik didapatkan p value sebesar 0.020 ( p < 0.05) artinya pada α = 0.05 didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kepadatan hunian dengan *suspect* skabies.

1. **Hubungan antara Dukungan Pihak Pondok Pesantren dengan *Suspect* Skabies**

**Tabel 5.15 Hubungan Dukungan Pihak Pondok Pesantren dengan *Suspect* Skabies di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Provinsi NTB Tahun 2015**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Dukungan Pesantren | *Suspect* Skabies | | | | p value |
| **Ya** | **%** | **Tidak** | **%** | 0.029 |
| Rendah | 10 | 66,67 | 8 | 80,0 |
| Tinggi | 5 | 33,3 | 2 | 20 |
| Total | 15 | 100 | 10 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.15, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (73,3%) yang mengalami *suspect* skabies mendapatkan dukungan yang rendah dari pihak pondok pesantren. Sedangkan hasil uji statistik didapatkan p value sebesar 0.029 (p < 0.05) artinya pada α = 5% didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan pihak pondok pesantren dengan *suspect* skabies.

**Pembahasan**

1. **Hubungan antara Pengetahuan dengan *Suspect* Skabies**

Pada uji statistik *chi square* diketahui pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan *suspect* skabies

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Muzakir (2008) bahwa pengetahuan berhubungan dengan skabies karena yang menderita skabies lebih banyak yang berpengetahuan kurang dibanding dengan santri yang tidak menderita skabies. Hal ini dikarenakan oleh peningkatan pengetahuan saja belum akan berpengaruh langsung terhadap indikator kesehatan, karena perilaku kesehatanlah yang akan berpengaruh pada peningkatan indikator kesehatan.15

1. **Hubungan antara *Personal Hygiene* dengan *Suspect* Skabies**

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan bahwa *personal hygiene* memiliki hubungan dengan *suspect* skabies dan sebagian besar responden yang mengalami *suspect* skabies memiliki *personal hygiene* yang kurang *hygiene*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifa (2014) bahwa ada hubungan antara *hygiene* perseorangan dengan kejadian skabies pada santriwati. Begitu juga dengan hasil penelitian Ma’aruf dkk (2003) *personal hygiene* perseorangan berperan dalam penularan penyakit skabies.

Pada penelitian ini salah satu indikator *personal hygiene* berupa kebersihan handuk yakni tidak menggunakan handuk bersama diakui responden merupakan kebersihan diri yang susah diterapkan. Hal ini disebakan karena dalam lingkungan berkelompok proses pinjam meminjam barang merupakan hal yang biasa dan para santri juga tidak mengetahui bahwa dengan saling meminjamkan alat menjadi media yang mudah untuk penularan skabies.

1. **Hubungan antara Kelembaban dengan *Suspect* Skabies**

Dari hasil analisis bivariat didapatkan bahwa kelembaban berhubungan dengan *suspect* skabies. Pada hasil penelitian Hayuningtyas dan Ahmad (2000) mengemukakan kombinasi suhu 25oC dengan kelembaban 100% (tingkat kelembaban tinggi) memberikan daya hidup tepanjang yaitu dengan LT50 selama 5 hari secara *in vitro*. Pada penelitian tersebut terlihat bahwa pada temperatur 25oC dengan kelembaban 100% menunjukkan *Sarcoptes scabiei* dapat hidup lebih lama di luar hospes. Dengan kelembaban yang semakin menurun nilai LT50 *Sarcoptes scabiei* juga akan semakin menurun.

1. **Hubungan antara Ventilasi dengan *Suspect* Skabies**

Dari hasil analisis bivariat didapatkan bahwa terdapat hubungan antara *suspect* skabies dengan baik dan tidaknya ventilasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Indriasari (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara luas ventilasi kamar dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Tradisional Al Badri dan Pondok Pesantren Modern Darus Sholah Kabupaten Jember.

Ruangan dengan ventilasi yang kurang kondisi udara dalam ruang tidak terdapat sirkulasi yang baik. Adanya sirkulasi yang tidak baik, ruangan menjadi panas dan penghuninya akan berkeringat. Jika dalam ruangan tersebut terdapat penderita skabies kemungkinan akan menularkannya lebih besar yaitu melalui kontak langsung.16

1. **Hubungan antara Kepadatan Hunian dengan *Suspect* Skabies**

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan bahwa kepadatan hunian berhubungan dengan *suspect* skabies. Hal ini sejalan dengan penelitian Ma’aruf (2005) yang menyatakan bahwa kepadatan hunian memengaruhi penyakit skabies yaitu santri yang tinggal di pemondokan dengan kepadatan hunian tinggi (<8m2 untuk 2 orang) sebanyak 245 orang mempunyai prevalensi penyakit skabies 71,40%.

Variabel kepadatan hunian mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kejadian skabies. Hal ini dijelaskan bahwa dengan kepadatan hunian yang tinggi, akan mengakibatkan kontak langsung antar penghuni sangat besar. Apabila dalam satu ruang/bilik terdapat penderita skabies, kemungkinan untuk tertular sangar besar, seabab kontak langsung antar penghuni juga sangat besar.16

1. **Hubungan antara Dukungan Pihak Pondok Pesantren dengan *Suspect* Skabies**

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa sebagian besar dukungan dari pihak pondok pesantren khususnya dari pengurus santri tergolong ke dalam kategori rendah. Dari hasil uji statistik *chi square* diketahui dukungan pihak pondok pesantren berhubungan dengan *suspect* skabies.

Dalam aplikasi sehari-hari, pengurus santri memang belum menunjukkan dukungan secara penuh. Menurut ketua pengasuhan, hal ini disebabkan karena kurangnya jumlah pengurus yang siap di asrama dan juga aktivitas pengurus yang juga menjalani kerja dan kuliah sedangkan mereka dibebani dengan berbagai tugas di antaranya penanggung jawab kamar, tugas mengajar dan sebagainya. Oleh karena hal tersebut pengurus santri belum bisa maksimal untuk memberikan dukungan yang tinggi terhadap masalah kesehatan dan kebersihan.

Dengan didapatkannya dukungan yang rendah dari pengurus santri terhadap kesehatan dan kebersihan, hal ini menjadi faktor penyebab rendahnya kualitas *personal hygiene* santri.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Faktor-faktor yang berhubungan dengan *suspect* skabies di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Provinsi NTB adalah *personal hygiene*, kelembaban, ventilasi, kepadatan hunian dan dukungan pihak pondok pesantren.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Amal Fathullah Zarkasy. 1998. *Pondok* Hay,RJ,Steer,AC,Engelman,D &Walton S.2012. Scabies in the developing world—its prevalence,complications and management, Clin Microbiol Infect, Vol.18, No.4
2. Heukelbach J, Wilcke T, Winter B & Feldmeier. 2005. Epidemiology and morbidity of scabies and pediculosis capitis in resource-poor communities in Brazil. British Journal of Dermatology
3. Raza, N, Qadir, SN & Aqha, H 2009, ‘Risk factors for scabies among male soldiers in Pakistan : case control study’, *East Mediterr Health J*, Vol. 15. No. 5, Hal. 1105-1110
4. Handoko RP, Djuanda A, Hamzah M. 2005. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Ed.4*. Jakarta: FKUI
5. Chosidow O. Scabies. *New England J Med*. 2006; 345: p. 1718-1723.
6. Notobroto. (2009).Faktor sanitasi lingkunganyang berperan terhadap prevalensi penyakit skabies. Surabaya: FKMUNAIR
7. Fernawan N. 2008. Perbedaan angka kejadian skabies di kamar padat dan kamar tidak padat di pondok pesantren modern islam PPMI assalaam surakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
8. Harahap M. 2008. Ilmu penyakit kulit. Jakarta: Gramedia.
9. Djuanda A, Hamzah M, Aisyah S. 2006. Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Edisi ke-3. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
10. Badri, (2008). *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Bandung. http://digilib.litbang.depkes.go.id/go.php?id=jkpkbppk gdl-grey- 2008- mohbadri 2623&node=146&start=141 yang diakses bulan Juli 2015
11. Handajani S. 2007. Hubungan antara kebersihan diri dengan kejadian skabies di pondok pesantren nihayatul amal waled kabupaten cirebon. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
12. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta : Rineka Cipta.
13. Arikunto, Suharsimi.2006.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
14. Notoatmodjo, Soekijo.2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta
15. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta : Rineka Cipta
16. Kuspriyanto. 2013. *Pengaruh Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Sehat Santri Terhadap Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak, Mranggen, Kabupaten Demak*. Skrisi UNAIR,2013.
17. Ma’rufi, Isa, *et al*. 2003. *Faktor Sanitasi Lingkungan yang Berperan Terhadap Prevalensi Penyakit Skabies, Studi pada Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Lamongan*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol2, No.1, Juli 2005.
18. Muzakir. 2008. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Pesantren di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2007.* Tesis USU, 2008.
19. SNI 03-6572-2001. 2001. *Tata Cara Perancangan Sistem Ventilasi dan Pengkondisian Udara Pada Bangunan Gedung*.
20. Anonimus. 1999. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang *Persyaratan Kesehatan Perumahan*, Jakarta.